

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SEKOLAH MENENGAH ATAS

Siti Khalimatus Sa'Diyah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sadiyahkhalimatus47@gmail.com

Waspodo Tjipto Subroto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Discovery based learning merupakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari data pengaruh dari model pembelajaran *discovery based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS sekolah menengah atas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode eksperimen semu dan desain purwauji-purnauji dengan kontrol grup. Lokasi penelitian di SMA Sunan Giri Menganti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes, yang terdiri dari, *pretest* dan, *posttest*. Teknik analisis data menggunakan analisis butir soal, dengan uji validitas, reliabilitas, daya beda soal, tingkat kesukaran, kemudian ada analisis hasil, *pretest* siswa dengan uji normalitas dan homogenitas serta analisis *posttest*, siswa dengan menggunakan, uji t, untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran *discovery based learning* berpengaruh pada, hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen adalah 75,68 sedangkan rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol adalah 62,72. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery based learning* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi di banding kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Selain itu pengaruh model pembelajaran *discovery based learning* dapat di lihat dari uji hipotesis yang menunjukkan bahwa hasil signifikansi t hitung $0,000 < 0,05$. Sehingga dari penelitian ini dapat di simpulkan model pembelajaran *discovery based learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Discovery Based Learning*, Hasil Belajar.

Abstract

Discovery based learning is a learning model in the process of learning to the curriculum in 2013 which leads the student to find something through the learning process. The purpose of this study is to find the influence data from discovery based learning models on student learning outcomes economic class X IPS in high school. The type of research used in this research is experimental research, with quasi-experimental method and pretest posttest design with control group. Location of the study in SMA Sunan Giri Menganti. The subject of this research is a X IPS 1 and X IPS 2 class student. The technique of collecting data using interviews, observations, and test that consisted on pretest and posttest. Data were analyzed using analysis of item with validity, reliability, depending matter, level of difficulty, and then there is the analysis of the result of the pretest student with the normality and homogeneity test and posttest analysis student t-test to the hypothesis. The result showed that the discovery based learning model affect student learning outcomes. The mean value of the experimental class posttest result is 75,68 whereas the mean posttest result of the control class is 62,72. The learning outcomes of the experimental class using discovery based learning model have a higher mean value than the control class using the direct learning model. Beside the influence of discovery based learning model can be viewed from the results of hypothesis testing that shows that the result of significance t arithmetic $0,000 < 0,05$. So from this research can be concluded discovery based learning model has a significant influence of student learning outcomes.

Keyword: Discovery Based Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU. No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih sebagai usaha untuk

mentransformasikan nilai-nilai, disamping untuk membentuk kepribadian anak.

Pendidikan di sekolah saat ini di arahkan menuju proses pembelajaran yang interaktif yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dan objek pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi aktif tidak lagi pasif dalam proses pembelajaran. Merupakan tugas seorang pendidik untuk merancang bagaimana menciptakan suatu proses pembelajaran interaktif yang menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran.

Tujuan pengajaran merupakan deskripsi mengenai tingkah laku yang di harapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran (Hamalik, 2008:109). Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut di tentukan oleh proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik yang belajar diharapkan mengalamipembaharuan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap. Keberhasilan tujuan pembelajaran yang ditetapkan juga dapat dilihat dari capaian hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran di katakan berhasil jika hasil belajar yang dicapai peserta didik pada suatu materi pokok telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah di tetapkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar para siswa, diantaranya pengaruh dair factor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2013:54). Faktor intern meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sumber daya yang ada. Melalui pembelajaran ekonomi ini siswa akan mendapat pengetahuan dan bekal yang cukup ketika mereka terjun ke dalam masyarakat ekonomi, sehingga mereka dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi yang akan di hadapinya di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka mata pelajaran ekonomi penting untuk dipelajari. Untuk itu perlu diwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran interaktif seperti yang disebutkan diatas, peserta didik merupakan subjek dan objek pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, untuk menciptakan suasana belajar yang demikian merupakan salah satu tugas guru sebagai tenaga pendidik. Banyak cara yang dapat di gunakan untuk mengatasi permasalahan dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran dalam proses pengajaran

dan pembelajaran yang tepat membuat siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dalam kelas dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas menurut kurikulum 2013 meliputi *Inquiry Based Learning*, *Discovery Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning*.

Inquiry Based Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menekankan peserta didik untuk dapat secara kritis dan analitis mengajukan pertanyaan mengenai suatu permasalahan kemudian mencari dan menyelidikinya hingga menemukan penyelesaiannya. *Discovery Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan cara mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses belajar yang dilaluinya. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang di hadapi siswa terkait KD yang sedang dipelajari siswa. Sedangkan *Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya (Kosasih, 2016:83).

Dengan adanya berbagai model pembelajaran tersebut diharapkan agar siswa dengan mudah dapat memahami materi pembelajaran dan dapat dicapainya hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang di miliki siswa setelah menempuh pengalaman belajar (proses belajar - mengajar). Seseorang dapat di katakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek (Sudjana, 2011:2).

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka variasi model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 diperlukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Model pembelajaran *discovery based learning* dapat diterapkan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar serta membantu siswa memahami materi pelajaran ekonomi. Model pembelajaran *discovery based learning* dalam proses belajarnya mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan (Slameto, 2013:11). Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery based learning*, akan dapat mendorong siswa agar tidak lagi bersikap pasif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery based learning* bertujuan agar para siswa dapat dengan mudah memecahkan suatu permasalahan dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang tengah dipelajari. Selain itu model pembelajaran *discovery based learning* juga dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Beberapa keunggulan model pembelajaran *discovery based learning* antara lain siswa aktif dalam kegiatan belajar, siswa memahami bahan pelajaran, melatih siswa untuk banyak belajar sendiri, dapat menanamkan rasa ingin tahu pada siswa dan menumbuhkan kerjasama dan interaksi antar siswa. Penggunaan model pembelajaran *discovery based learning* dalam pembelajaran juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *discovery based learning* ini diharapkan peserta didik lebih memahami konsep-konsep ekonomi sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan dan kemandirian belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Sekolah Menengah Atas". Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut : apakah penggunaan model pembelajaran *discovery based learning* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS Sekolah Menengah Atas?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari data penggunaan model pembelajaran *discovery based learning* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS Sekolah Menengah Atas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain : (1) bagi peneliti, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman sebagai calon guru tentang berbagai model-model pembelajaran ekonomi, terutama model pembelajaran *discovery based learning*. (2) bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi dengan mudah. (3) bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi bagi siswa. (4) bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) materi pelajaran dalam penelitian ini dibatasi dalam materi perkoperasian mata pelajaran ekonomi kelas X. (2) subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X IPS di

SMA yang berjumlah 50 siswa. (3) hasil belajar diukur dengan hasil belajar kognitif siswa yaitu hasil *pretest* dan *posttest*.

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan. Pembelajaran ialah suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hosnan, 2014:18).

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pembaharuan kurikulum menjadi kurikulum 2013, maka model pembelajaran yang digunakan juga mengalami perubahan yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pengembangannya guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Ada empat model pembelajaran yang disarankan kurikulum 2013 diantaranya model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, *Discovery based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Belajar penemuan (*Discovery Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Bruner (1966). Bruner (dalam Dahar, 2011:79), menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuannya yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Dalam sistem belajar mengajar, guru tidak langsung menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) yang sudah menjadi pijakan dalam menganalisis masalah kesulitan (Djamarah, 2002: 22).

Pada intinya *discovery based learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana para siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka mampu menggunakan keterampilan berfikirnya untuk menemukan dan memahami suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari, dengan cara yang demikian diharapkan para siswa dapat dengan mudah menghafal dan mengingat materi yang dipelajari dan mengaplikasikannya.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak langsung memberikan perintah kepada siswanya untuk dapat menemukan sesuatu yang dapat dipelajari. Terdapat langkah-langkah atau prosedur dalam pembelajaran *discovery learning*, yaitu: (1) guru menyampaikan suatu

permasalahan yang mengugah dan menimbulkan kepenasaran tentang fenomena tertentu. Hal itu akan mendorong siswa untuk mau melakukan penelitian secara mendalam. (2) siswa diajak melakukan identifikasi masalah pada perumusan jawaban sementara. Dengan adanya tahap identifikasi, mudah bagi siswa ketika harus merumuskan hipotesis. (3) hipotesis merupakan jawaban sementara. Oleh karena itu perlu adanya untuk merumuskan benar tidaknya. Caranya adalah dengan serangkaian pengumpulan data, yakni dengan membaca berbagai dokumen, melakukan pengamatan lapangan, penelitian laboratorium, melakukan wawancara, dan menyebarkan angket. (4) setelah data terkumpul dan di analisis, kemudian dikoreksi dengan rumusan masalah yang di rumuskan sebelumnya. Data-data tersebut di gunakan untuk menjawab permasalahan tersebut. Kesimpulan itulah yang di maksud sebagai penemuan di dalam kegiatan yang di lakukan siswa. (5) masing-masing siswa baik individu maupun kelompok melaporkan hasil kegiatannya di depan forum diskusi untuk ditanggapi oleh siswa lain.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas serta dapat di ukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Arifin, 2009:26).

Hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan prestasi belajar yang di capai oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery based learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS Sekolah Menengah Atas.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Riset eksperimen adalah type riset yang menekankan pada aspek hubungan sebab akibat antar variable penelitian (Nahartyo dan utami, 2016:7). Eksperimen yang di gunakan adalah eksperimen semu dengan desain purwauji-purnauji dengan kontrol grup (*Pretest-Posttest Control Group Design*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sunan Giri Menganti pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian dibagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen di terapkan model pembelajaran *discovery based learning* sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung. Perangkat pembelajaran yang di gunakan adalah

silabus dan RPP. Sedangkan lembar penelitian yang di gunakan adalah lembar observasi, dan lembar *pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data di gunakan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Untuk analisis hasil di gunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas sebagai subjek penelitian yakni kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dan X IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Data yang disajikan adalah hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan data nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Butir soal yang di gunakan untuk menguji hasil belajar siswa sebelumnya di validasikan pada dosen ahli kemudian analisis seperti validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran di olah menggunakan aplikasi ANATES dengan jumlah 25 soal pilihan ganda. Penelitian ini di laksanakan dua kali pertemuan pada masing-masing kelas. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, masing-masing kelas diberikan perlakuan berbeda sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, untuk kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung & kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *discovery based learning*. Dalam penelitian eksperimen ini dilakukan pengambilan data dalam situasi yang sama baik kesamaan kondisi siswa juga kesamaan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan, terlebih dahulu masing-masing kelas di berikan *pretest* untuk mengetahui nilai awal siswa. Kemudian masing-masing kelas diberikan perlakuan sesuai dengan kelasnya dan pada akhir materi masing-masing kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil penelitian dan melihat ada tidaknya perubahan pada hasil belajar siswa.

Analisis Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran didapat dari lembar observasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Proses pembelajaran yang di lakukan berdasarkan model pembelajaran *discovery based learning* pada mata pelajaran ekonomi materi perkoperasian. Observasi dilakukan berpacu pada lembar observasi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil pengamatan observer, rata-rata point yang terdapat dalam lembar observasi telah dilakukan dengan baik oleh peneliti. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan mode pembelajaran *discovery based*

learning berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya .

2. Analisa Hasil Belajar Siswa
 - a. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data di gunakan untuk menguji normal tidaknya data pada setiap kelas.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	eksperimen	,132	25	,200	,953	25	,295
belajar	Kontrol	,161	25	,094	,864	25	,003

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output olah data SPSS₁₇

Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan bantuan SPSS versi 17 dan melihat nilai *Kolmogrov – Smirnov^a* pada Sig diketahui bahwa uji normalitas kelas kontrol menunjukkan angka 0,094 sedangkan kelas eksperimen 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0,05 dengan demikian bisa dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas di gunakan untuk mengetahui sample yang digunakan bersifat homogen atau tidak.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.665	1	48	.203

Sumber: Output olah data SPSS₁₇

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,203, dengan demikian bisa dikatakan bahwa nilai tersebut sudah melebihi taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa varians populasi dari dua kelas tersebut homogen.

b. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

Hasil posttest siswa di uji menggunakan uji-t dua pihak. Uji hipotesis atau uji-t dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan SPSS versi 17.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji-T Dua Pihak

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	Eksperimen	25	75,68	7,386	1,477
belajar	Kontrol	25	62,72	10,691	2,138

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	2,577	,115	4,987	48	,000	12,960	2,599	7,735	18,185
belajar	Equal variances not assumed			4,987	42,661	,000	12,960	2,599	7,718	18,202

Sumber: Output olah data SPSS₁₇

Dari tabel yang telah disajikan diatas, hasil pertama yang diketahui adalah terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery based learning*. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery based learning* memiliki rata-rata lebih tinggi sebesar 75,68 dibandingkan kelas kontrol yang hanya memiliki rata-rata sebesar 62,72. Setelah melihat perbedaan rata-rata hasil belajar kedua kelas, *output* pada tabel diatas juga memaparkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dari perbedaan perlakuan yang terjadi pada kelas kontrol & kelas eksperimen.

Pembahasan

Model pembelajaran *discovery based learning* di artikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menggunakan keterampilan berpikirnya untuk menemukan dan memahami konsep/teori yang tengah di pelajari.

Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian dan memberikan soal *pretest* kepada subjek penelitian yaitu melakukan kegiatan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran instrumen penelitian kepada dosen ahli. Selain itu untuk mengetahui instrumen penelitian dikatakan valid dan reliabel maka instrumen penelitian yang berupa pilihan ganda soal diolah menggunakan aplikasi ANATES.

Setelah menguji instrumen penelitian dan dinyatakan valid maka peneliti melakukan uji normalitas & uji

homogenitas terhadap hasil *pretest* untuk ke dua subjek penelitian. Berdasarkan hasil uji yang telah di lakukan dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal & homogen.

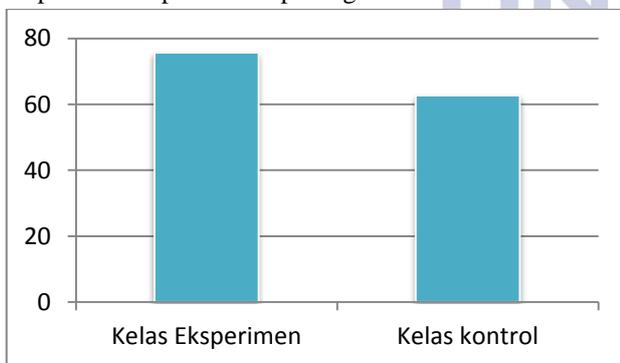
Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen siswa dikondisikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa diberikan arahan oleh guru untuk mengerjakan soal *pretest* dan dilanjutkan dengan pemberian materi perkoperasian dan tugas yang telah dipersiapkan sesuai dengan model pembelajaran *discovery based learning*. Selanjutnya di akhir materi pembelajaran guru memberikan *posttest* pada siswa.

Sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran dimulai dengan memberikan soal *pretest* kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi perkoperasian pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan diberikan *posttest* diakhir materi pembelajaran. Dari adanya perlakuan yang berbeda dari dua kelas tersebut akan terlihat perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan atau tidak.

Untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji-t dua pihak pada nilai *posttest* siswa. Hasil signifikansi t hitung $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akibat adanya perlakuan tertentu.

Sebelumnya pada saat dilakukan *pretest* kedua kelas menunjukkan bahwa nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Setelah masing-masing kelas diberikan perlakuan pada saat dilakukan *posttest* didapati hasil yang berbeda dari nilai *pretest*. Pada kelas eksperimen, 65% dinyatakan tuntas dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan pada kelas kontrol hanya 40% siswa yang dinyatakan tuntas.

Adapun rata-rata nilai keseluruhan kelas kontrol dan eksperimen dapat di lihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Data Hasil Belajar Siswa

Secara umum pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan baik sehingga hasil analisis yang dilakukan mampu menjawab hipotesis pada bab sebelumnya. Adapun perbedaan ketuntasan pada masing-masing kelas disebabkan karena adanya perbedaan

penerapan model pembelajaran, yaitu penerapan model pembelajaran *discovery based learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery based learning* siswa dituntut untuk mencari sendiri informasi dengan arahan guru. Dalam praktiknya siswa tidak hanya duduk diam didalam kelas dan memperhatikan guru saja, tetapi siswa juga aktif dalam mengumpulkan informasi terkait materi yang tengah dipelajari. Siswa selain lebih aktif untuk bertanya dan berdiskusi, siswa juga aktif dalam membaca sumber informasi yang ada seperti buku teks ataupun juga media internet.

Wilcox (dalam Nur, 2000) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran penemuan siswa di dorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, & guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Syaiyidulloh dan Jatmiko, 2014). Dalam hal ini siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam prose pembelajaran sehingga di harapkan siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi yang dipelajari. Sedangkan pada kelas kontrol guru hanya memberikan materi secara satu arah sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan pendapat Bruner (dalam Dahar, 2011:79) yang menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Chusni Mubarak (2014) dalam penelitiannya menyatakan hasil belajar siswa yang menggunakan mode pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Mendukung pernyataan tersebut, hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *discovery based learning* ini juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *discovery based learning* pada siswa kelas X IPS pada materi perkoperasian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *discovery based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan di SMA Sunan Giri Menganti.

2. Terdapat perbedaan keterampilan proses pada saat pembelajaran antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *discovery based learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung yang dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *discovery based learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dimana rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan model pembelajaran *discovery based learning* membutuhkan waktu yang lama terutama pada kegiatan pengumpulan informasi, untuk itu diharapkan agar dapat diperhatikan lagi dalam pengalokasian waktu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
2. Model pembelajaran *discovery based learning* membutuhkan persiapan materi juga media informasi yang nantinya akan dipergunakan oleh siswa. Untuk itu sebelumnya perlu dipersiapkan terlebih dahulu sumber-sumber informasi yang akan dipergunakan selama proses pembelajaran.
3. Siswa perlu lebih teliti lagi dalam mencari informasi terkait materi yang sedang diajarkan, agar bisa tepat dan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan .
4. Untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *discovery based learning* disarankan untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran *discovery based learning*.

Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Mubarok, Chusni. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System di SMK Negeri 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 3 (10); hal. 215-221.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nahartyo, Ertambang dan Utami, Intiyas. 2016. *Panduan Praktis Riset Eksperimen*. Jakarta: Indeks.

Rizal Bagus Syaifulloh dan Budi Jatmiko. 2014. Penerapan Pembelajaran dengan Model *Guided Discovery* dengan Lab Virtual PhET untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Tuban Pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 3 (2); hal. 174-179.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.